

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA MELALUI MEDIA KARTU ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A1 DI TTK WIDIATMIKA KECAMATAN KUTA SELATAN

Ketut Fibriana Windawati

TKK Widiatmika

fibriwiatmika80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 27 anak. Hasil analisa data bahwa: 1) perencanaan pembelajaran seperti menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan, mengembangkan dan mengorganisasikan media pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, dan menyiapkan alat penilaian rencana pembelajaran. 2) langkah pembelajaran antara lain: melakukan pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, 3) peningkatan kemampuan dengan indikator: menyebutkan angka 1-10, menunjukkan angka 1-10, dan mengurutkan angka 1-10 dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan media kartu angka di PAUD Cahaya Hati Serange yaitu anak mengenal angka 1-10 mencapai 93%.

Abstract

This study aims to describe the efforts to improve the ability to recognize numbers through number card media. The research method used is descriptive with the form of Classroom Action Research. The subjects in this study were 27 children. The results of the data analysis are: 1) lesson planning such as determining lesson materials and formulating objectives, developing and organizing learning media, planning classroom management, and preparing learning plan assessment tools. 2) learning steps include: carrying out learning, carrying out assessment processes and learning outcomes, 3) increasing ability with indicators: mentioning numbers 1-10, showing numbers 1-10, and sorting numbers 1-10 in recognizing the concept of numbers and symbolic numbers on Early childhood using number card media in Cahaya Hati Serange PAUD, where children recognize the numbers 1-10 reach 93%.

Sejarah Artikel

Diterima: 04-03-2021

Direview: 11-03-2021

Disetujui: 29-04-2021

Kata Kunci

kemampuan, media, kartu angka

Article History

Received: 04-03-2021

Reviewed: 11-03-2021

Published: 29-04-2021

Key Words

ability, media, number card

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik PAUD adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di PAUD meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika sederhana.

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman sehari-hari. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan guru di sekolah ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan di TK Widiatmika pada kelompok A1. Pada saat proses pembelajaran peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru itu sendiri (teacher centered). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu mendominasi pembelajaran di dalam kelas. Guru langsung memberikan tugas kepada anak

tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.

Permasalahan lain yang terjadi di kelas A1 adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode drill dan praktek-praktek paper-pencil test. Pada pengembangan kognitif khususnya pada pengenalan konsep bilangan, guru mengajak anak-anak untuk mengambil worksheet (lembar kegiatan) dan pensil masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak untuk menghitung jumlah benda yang terdapat pada worksheetnya dan mengisinya dengan angka yang sesuai dengan jumlah benda tersebut pada kolom yang telah disediakan. Setelah anak mengerti, guru menyuruh anak untuk mengerjakannya sendiri. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di kelas A1. Sebagai indikator rendahnya kemampuan anak di kelas A1 tersebut, dapat dilihat bahwa dari 8 siswa kelompok A yang sudah mengenal bilangan hanya 2 siswa (25%), dan sisanya sebanyak 6 siswa (75%) belum mengenal angka.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Kelas A1, guru tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media kartu angka sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak di kelas A1 dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TK Widiatmika. Media ini dianggap mampu memecahkan masalah diatas karena dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali

Kemampuan adalah perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktek di lapangan, termasuk peningkatan kemampuan menerapkan teknologi yang tepat dalam rangka peningkatan produktivitas kerja (Tadkirotun, 2012).

Menurut Asmani (1996:102), bahwa kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental. Kemampuan fisik adalah kemampuan

yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan bakat-bakat sejenis.

Menurut Tadkirotun (2012) angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka (double digits) yaitu angka 1 dan angka 10). Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, bilangan yang ditemui anak-anak sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda.

Nurlaela, (2009:16) mengemukakan bahwa tampilan bilangan yang satu dengan tampilan bilangan yang lainnya memahami hubungan antar tampilan bilangan dapat diartikan sebagai contohnya setelah anak mendengarkan soal (tampilan bahasa lisan), anak bisa menunjukkan dengan media balok (tampilan model/benda mainan), menggambar (tampilan gambar), lalu anak menulis jawaban pada kertas (simbol tertulis angka atau kata). Setiap bilangan yang dilambangkan dalam bentuk angka, sebenarnya merupakan konsep abstrak.

Kata media berasal dari bahasa Latin “Medius” yang berarti tengah, perantara, dan pengantar, dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Djamarah (1995:136), media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Purnawati dan Eldarni (2001:4), media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Tadkirotun (2012) kartu angka merupakan fasilitas penting dalam pembelajaran di sekolah karena bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak. Dengan alat peraga kartu, anak diajak secara aktif memperhatikan apa yang diajarkan guru.

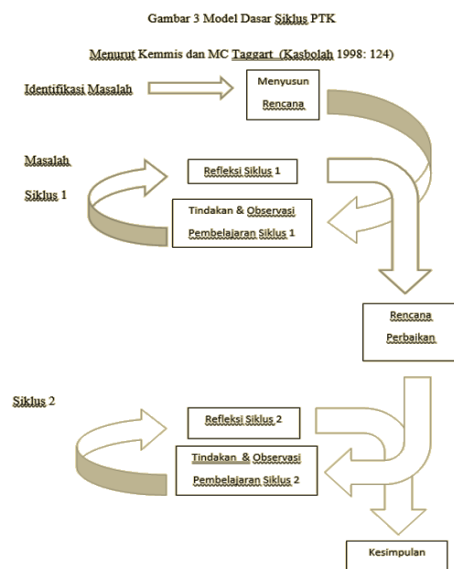
Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mengembangkan potensi anak dalam mengenal angka dan merangsang kemampuan mengidentifikasi jumlah dan simbol angka melalui media kartu angka, (2) untuk mengetahui apakah kemampuan mengenal angka siswa kelompok A1 dapat ditingkatkan melalui media kartu angka di TK Widiatmika Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih TK Widiatmika yang berlokasi Di jalan Kembar Kampus UNUD Pondok Taman Nusantara no.1 Jimbaran Bali, pada semester satu tahun ajaran 2020/2021. Alasan dipilihnya TK Widiatmika sebagai tempat penelitian karena saat ini peneliti bertugas di TK Widiatmika sebagai tenaga kependidikan.

Subjek Penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, misalnya guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah.

Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu: penerapan media pembelajaran kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka di TK Widiatmika Jimbaran melalui media visual (video simulasi) dengan pendampinga orang tua saat daring.



Gambar 1. Model Dasar Siklus PTK

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas ‘A1 sebanyak delapan orang siswa. Dengan demikian jumlah sampel objek penelitian ini adalah delapan orang siswa.

Analisis data dapat dilakukan dengan Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif .Wina Sanjaya (2010;106) dalam bukunya menyatakan bahwa analisa kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisa data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak peneliti sudah menelaah teori-teori yang sesuai dengan masalah yang akan di teliti. Langkah selanjutnya adalah perencanaan, tindakan , observasi, dan refleksi.

$$\text{rerata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, di TK Widiatmika terkait dengan aspek perkembangan anak di sekolah, masalah yang muncul dan mendominasi di kelompok A1 yaitu aspek perkembangan kemampuan mengenal angka 1-10. Dalam hal ini anak-anak masih memerlukan bimbingan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10. Proses pembelajaran yang ada di kelas A1 TK

Widiatmikan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ini sebenarnya sudah baik, namun aktivitas pembelajaran mengenal angka, khususnya dalam kegiatan membilang dan mengenal lambang bilangan 1-10.

Langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan mengenal angka pada anak dengan meniru menyebutkan angka 1-10. Nilai yang diperoleh dari kemampuan awal sebelum tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan mengenal angka melalui berbagai media. Dengan adanya perbandingan antara nilai sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan maka diharapkan akan terlihat lebih jelas suatu peningkatan sebelum dilakukan tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait dengan aspek perkembangan kemampuan mengenal angka selama observasi pembelajaran berlangsung anak mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan, seperti ketika anak menyebutkan lambang bilangan, terlihat jelas anak masih memerlukan bantuan guru untuk menyebutkan lambang bilangan dari 1-10

Anak masih sangat memerlukan adanya bimbingan dan stimulus agar anak memiliki kemampuan dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10 dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain kartu angka bergambar. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2020 dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan awal dengan menggunakan instrumen observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Lembar Observasi Pra Tindakan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak

No	Nama	Kemampuan Mengenal Angka			
		Membilang banyak benda	Mengenal lambang bilangan	Rata-rata	Keterangan
1	AY	2	2	2,0	MB
2	DV	1	1	1,0	BB
3	KN	2	2	2,0	MB
4	JN	1	1	1,0	BB
5	WL	2	2	2,0	MB
6	CC	1	1	1,0	BB
7	OM	2	1	1,5	BB
8	KZ	1	2	1,5	MB
Rerata		1,5	1,5		
Skor Maksimal		2	2		
Skor Minimal		1	1		

Kemampuan mengenal angka pada anak di TK Widiatmika sebelum diadakan tindakan penelitian ada pada skor rata-rata 1,5 atau Belum Berkembang. Skor tertinggi adalah 2 sedangkan skor terendah adalah 1. Namun ada 3 anak yang sudah Mulai berkembang dalam membilang banyak benda dan mengenal lambang bilangan, dan ada 5 anak yang belum mencapai kriteria keberhasilan atau Belum Berkembang dalam mengenal angka

Kemampuan mengenal angka anak TK Widiatmika setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan KARANG bergambar mengalami peningkatan. Peningkatan skor terjadi pada siklus 2 dengan skor rata-rata adalah 3. Selain skor rata-rata, skor secara individu juga menunjukkan skor yang sesuai dengan kriteria keberhasilan.

Temuan menarik dari tindakan ini adalah adanya keterlibatan orang tua dalam menggunakan media KARANG bergambar dalam pembelajaran daring terlihat bahwa saat bermain KARANG bergambar dengan video tutorial yang telah dikirimkan oleh guru, orang tua sangat antusias untuk mengajarkan dan mendampingi anak saat belajar daring dan selalu mengirimkan video kepada guru sebagai bahan observasi perkembangan kemampuan anak mengenal angka.

Peningkatan kemampuan mengenal angka terjadi karena penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran. Media kartu angka adalah media yang dikembangkan dengan variasi warna dan gambar sehingga menarik perhatian anak untuk menggunakannya dalam pembelajaran (Laksana, 2020). Selain itu penggunaan media kartu angka dapat digunakan berulang-ulang dan dapat disimpan dalam waktu yang lama karena bentuknya yang kecil dan terbuat dari kertas yang tebal sehingga dapat menghemat biaya pembuatan juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak TK yang di belajarkan dengan media kartu angka bergambar. Dalam penelitian tersebut diperoleh peningkatan skor sebesar 3 atau Berkembang Sesuai Harapan dari 8 jumlah siswa yang diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka anak pada kelompok A1 TK Widiatmika dapat meningkat dalam kegiatan bermain menggunakan media KARANG bergambar. Proses pembelajaran kegiatan mengenal angka dilakukan secara bertahap sesuai langkah-langkah pembelajaran, sehingga kemampuan mengenal angka anak dapat meningkat secara bertahap. Melalui perancangan kegiatan yang memungkinkan anak diberikan kesempatan untuk mengenal angka dengan bermain KARANG bergambar serta di dampingi oleh orang tua serta memutar video beberapa anak yang sudah mampu mengenal angka akan memacu

semangat anak lain yang belum mampu untuk lebih bersemangat dalam mengenal angka pada kelompok A1 TK Widiatmika. Peningkatan kemampuan mengenal angka anak dapat terlihat kemampuan membilang banyak benda dan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A1 TK Widiatmika.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik PAUD

Dalam pembelajaran khususnya untuk aspek kemampuan mengenal angka penggunaan berbagai media dalam kegiatan mengenal angka dengan bermain KARANG bergambar sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka dalam proses pembelajaran yang menarik minat anak .

2. Bagi Peneliti Lanjutan

Kemampuan mengenal angka pada anak merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan anak, oleh sebab itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian mengenai kemampuan mengenal anak melalui berbagai media yang lain yang lebih menarik bagi anak

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Perasada.
- Muhhibin, Syah. (2005). *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bandura, Sumanto. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: center of academic publising service.
- Romiszowski. (1991). *Media video pembelajaran dalam Basuki Wibawa dan Farida Mukti,1991:8)*
- Nyanyu Khodijjah. (2014). *Psikologi pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Asri Budiningsih. (2004). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dini P Daeng Sari. (1996). *Metode mengajar di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan anak Jilid 1 Edisi Keenam (Med Meitasari Tjandra. Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Assesmen perkembangan anak anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas
- Rochiati, Wiriati. (2006). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdikarya.